

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Dalam dunia pendidikan atau persekolahan di Indonesia yaitu kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar”.²

Pendidikan di lingkungan sekolah formal sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Peranan kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah sangatlah strategis dan menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan. Sistem pendidikan yang dibangun tersebut perlu berkesinambungan dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional masa depan adalah kebijakan mengenai kurikulum. Maka, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang baik diperlukan untuk

¹ BSNP, *Buku Panduan Penyusunan KTSP*, (Jakarta: BSNP, 2006), hlm.3.

² Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.1.5.

menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga Negara Indonesia yang produktif dan lulusannya mampu berkompetisi secara internasional.

Kurikulum sebagai pedoman dalam pembelajaran diharapkan lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif sesuai standar mutu nasional dan internasional, kurikulum di masa depan perlu dirancang sedini mungkin. Hal ini harus dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Dengan cara seperti ini lembaga pendidikan tidak akan kehilangan relevansi program pembelajarannya terhadap kepentingan peserta didik.

Untuk membangun pendidikan masa depan perlu dirancang sistem pendidikan yang dapat menjawab harapan dan tantangan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Tugas guru dalam hal ini adalah menjabarkan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi rencana pembelajaran. Salah satunya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.³ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

³ Puskur, *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*, hlm.4.

Kurikulum yang telah dikembangkan mempunyai beberapa fungsi baik bagi guru, kepala sekolah, institusi atau satuan pendidikan, pengawas, orang tua, siswa, dan masyarakat.

Bagi guru, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Bagi Kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat kurikulum itu sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggarakannya proses pendidikan di sekolah. Dan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Sedangkan bagi Institusi atau Satuan pendidikan kurikulum adalah sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, hingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Hal ini menuntut guru untuk menerapkan kurikulum yang sekarang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam kegiatan proses belajar mengajar. Untuk menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran diperlukan pemahaman tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan itu sendiri, agar tercapainya tujuan pendidikan.

Hasil wawancara dengan Bapak Romdhon kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Demak, bahwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama Demak telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Fatimah Zahroh salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bahwa selama ini guru-guru telah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) dan sebagian besar diikuti oleh guru-guru lain yang bukan mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dengan permasalahan di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian dengan judul **“KESESUAIAN KURIKULUM MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA DEMAK DENGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu: Apakah Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah : Untuk mengetahui Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak apakah sudah sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Manfaat penelitian:

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan wacana bagi dunia pendidikan, seiring dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengarah pada terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan pembaharuan dalam dunia pendidikan khususnya tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) serta penerapannya.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah terkait untuk pelaksanaan monitoring dan pengawasan khususnya dalam bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).